

Peran Pancasila dalam Menanggulangi Konflik Sosial

Siti Fadilla Siagian¹, Oksari Anastasya Sihaloho²

^{1,2} Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail : sitifadillasiagian@gmail.com¹, oksari.sihaloho@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran Pancasila dalam menanggulangi konflik sosial di Indonesia melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pancasila, sebagai ideologi negara, memiliki nilai-nilai yang mendorong persatuan, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi, yang membahas implementasi dan dampak Pancasila dalam penyelesaian konflik sosial. Analisis data dilakukan dengan merangkum dan mengevaluasi temuan-temuan dari literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi konflik sosial di Indonesia dengan menyediakan landasan moral dan filosofis yang mempromosikan dialog, toleransi, dan keadilan. Penelitian ini memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana Pancasila dapat digunakan sebagai alat untuk membangun perdamaian dan stabilitas sosial di Indonesia.

Kata Kunci: *Peran, Pancasila, Konflik Sosial*

Abstract

This research aims to investigate the role of Pancasila in overcoming social conflict in Indonesia through qualitative research methods with a literature study approach. Pancasila, as a state ideology, has values that encourage unity, justice and social welfare. A literature study approach was used to collect data from various sources, such as books, journals and official documents, which discuss the implementation and impact of Pancasila in resolving social conflicts. Data analysis was carried out by summarizing and evaluating findings from relevant literature. The research results show that Pancasila has a significant role in overcoming social conflict in Indonesia by providing a moral and philosophical foundation that promotes dialogue, tolerance and justice. This research provides additional insight into how Pancasila can be used as a tool to build peace and social stability in Indonesia.

Keywords: *Role, Pancasila, Social Conflict*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kekayaan budaya yang meliputi berbagai agama, budaya, suku, etnis, ras, dan bahasa yang beragam (Amry, 2023). Keanekaragaman ras, suku, agama, dan kelompok masyarakat di Indonesia merupakan sesuatu yang wajar bagi negara kepulauan. Sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau, perbedaan budaya antar suku yang mendiami satu pulau dengan pulau lainnya atau yang berada di kawasan yang berbeda-beda adalah hal yang umum. Selain itu, Indonesia menjadikan Pancasila sebagai dasar negara.

Pancasila dibuat sebagai dasar atau panduan bagi warga negara Indonesia untuk berperilaku dengan benar. Dengan menjalankan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di antara rakyat Indonesia dapat tercapai (Pertiwi, 2021). Interaksi dan integrasi ekonomi yang tidak merata di Indonesia karena keadaan geografisnya menyebabkan kesenjangan dalam kesejahteraan masyarakat.

Situasi seperti ini menyebabkan konflik antar individu, kelompok, suku, ras, dan agama. Konflik adalah keadaan di mana adanya suatu perselisihan antara dua pihak atau lebih yang menyangkut nilai, tujuan, kepentingan, atau sumber daya yang berbeda. Konflik tersebut dapat terjadi di berbagai situasi, seperti organisasi, kelompok sosial, masyarakat, hubungan pribadi, atau antarnegara. Konflik juga dapat menghasilkan perubahan sosial atau politik dalam beberapa kasus, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, mereka dapat menyebabkan kekerasan, kerusakan, dan penderitaan bagi seseorang atau sekelompok orang yang terlibat.

Keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia bisa menjadi ancaman terhadap persatuan bangsa ketika berbagai isu terkait perbedaan muncul dan menjadi permasalahan yang sulit diselesaikan (Binawan, 2023). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah konflik sosial. Konflik sosial bisa berkembang menjadi kekerasan apabila penanganan konflik tersebut tidak dilakukan dengan serius oleh pihak terkait.

Dengan keberadaan Pancasila sebagai landasan negara, Indonesia memiliki keunggulan dalam mengatur kehidupan masyarakatnya, yang mencakup nilai-nilai seperti saling menghormati, menghargai, menjunjung tinggi kebersamaan, dan lain sebagainya (Susanto, 2016). Pada zaman yang serba digital ini, peran Pancasila sebagai pedoman hidup dan sebagai penyelesaian konflik sosial sangat dibutuhkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mengingat banyaknya budaya baru serta pasifnya perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas kekayaan budaya Indonesia yang meliputi berbagai agama, budaya, suku, etnis, ras, dan bahasa, serta tantangan konflik sosial yang kerap muncul dari perbedaan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menjelajahi peran Pancasila dalam menanggulangi konflik sosial. Dalam rangka memahami lebih dalam bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan untuk mempromosikan harmoni dan persatuan di tengah masyarakat yang beragam, penelitian ini akan menggali pemahaman yang mendalam melalui berbagai pendekatan analisis dan interaksi dengan pemangku kepentingan terkait.

Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana Pancasila dapat menjadi pedoman dalam menyelesaikan konflik sosial, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan yang memperkuat nilai-nilai persatuan dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang peran Pancasila dalam menanggulangi konflik sosial di Indonesia. Metode studi pustaka melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, laporan, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini tidak memerlukan pengumpulan data primer melalui observasi langsung, namun lebih fokus pada pengumpulan data sekunder yang sudah ada, sesuai dengan penjelasan Fraulen (2022).

Analisis data dilakukan dengan cermat, melibatkan pemeriksaan dan evaluasi konten dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang peran Pancasila dalam menanggulangi konflik sosial, serta untuk memahami berbagai perspektif yang telah diungkapkan dalam literatur yang ada. Pendekatan studi pustaka sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menyusun tinjauan pustaka, melakukan sintesis literatur, atau menjalankan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu atau menyelidiki pandangan yang berbeda dalam literatur yang ada. Dengan demikian, metode ini merupakan pilihan yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang peran Pancasila dalam menanggulangi konflik sosial di Indonesia, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan teliti dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai ideologi berfungsi sebagai panduan untuk membentuk identitas baru sebagai warga negara. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menciptakan kategori baru yang melampaui batasan agama tertentu. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mencerminkan nilai-nilai universal. Prinsip ini menandakan peralihan dari nilai-nilai partikularistik menuju nilai-nilai universalistik sebagai bagian dari proses modernisasi. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, menunjuk pada referensi kelompok dan ikatan baru. Sedangkan sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menekankan pentingnya demokrasi yang dipandu oleh kebijaksanaan dan melalui proses musyawarah serta perwakilan. Dan sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, adalah prinsip-prinsip yang diperlukan untuk status baru sebagai warganegara yang setara (Sunarto, 2020).

Konflik yakni suatu fenomena sosial yang umum terjadi di masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda, sehingga terkadang menimbulkan suatu konflik. Penyebab dari konflik dan integrasi ialah persamaan dan perbedaan kepentingan sosial. Dalam suatu kehidupan bermasyarakat, tidak ada seorang pun yang mempunyai persamaan atau perbedaan pasti dalam hal ras, minat, cita-cita, tujuan, dan sebagainya. Ada konflik yang bisa diselesaikan, namun ada pula konflik yang tidak bisa diselesaikan sehingga berujung pada kekerasan.

Kekerasan dalam suatu organisasi dapat timbul karena hubungan sosial tidak selalu berjalan dengan baik, mengingat setiap orang memiliki kecondongan pribadi berdasarkan latar belakangnya. Berdasarkan analisis hukum yang bersifat preskriptif terhadap UU No. 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, disimpulkan bahwa perlu ditingkatkannya toleransi bukan hanya dalam interaksi sosial, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penanganan konflik sosial bertujuan untuk memelihara stabilitas negara, melindungi jiwa, harta benda, infrastruktur publik, serta mengamankan serta menegakkan hak-hak individu yang terdampak (Yulianti, 2022).

Pancasila, sebagai filosofi resmi Indonesia, tidak hanya sekadar menjadi sebuah lambang, tetapi juga menjadi panduan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut adalah beberapa cara di mana Pancasila dapat membantu mitigasi konflik sosial:

1. **Persatuan dan Keberagaman:** Pancasila menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya, agama, dan suku. Dengan mengedepankan persatuan dan keberagaman, Pancasila mendorong toleransi dan saling pengertian antar kelompok. Ini membantu mengurangi potensi konflik sosial dengan mempromosikan kerjasama dan harmoni di antara masyarakat yang beragam.
2. **Penerimaan Terhadap Adat dan Agama:** Pancasila mengakui peran penting adat (hukum adat) dan agama, khususnya Islam, dalam masyarakat Indonesia. Dengan menghormati kedua sistem ini, Pancasila membantu mendamaikan potensi konflik antara praktik tradisional dan agama, serta mempromosikan pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama di Indonesia.
3. **Demokrasi dan Hak Asasi Manusia:** Pancasila menekankan pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia. Demokrasi memberikan wadah bagi pengakuan pendapat dan penyelesaian konflik secara damai. Sementara itu, penegakan hak asasi manusia membantu melindungi individu dari penindasan dan diskriminasi. Ini memberikan kerangka penyelesaian perselisihan yang adil dan damai, serta membantu mencegah konflik sosial yang berpotensi muncul.
4. **Keadilan Sosial:** Pancasila menekankan pentingnya keadilan sosial. Hal ini mencakup distribusi sumber daya dan peluang yang adil bagi semua lapisan masyarakat. Dengan mengurangi kesenjangan sosial, Pancasila membantu mengurangi ketegangan dan potensi konflik yang timbul akibat ketidaksetaraan.

5. Pendidikan dan Pemberdayaan: Pancasila menekankan pentingnya pendidikan dan pemberdayaan. Melalui pendidikan, masyarakat diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk memahami dan menghargai keberagaman. Pendidikan yang inklusif dan pemberdayaan masyarakat membantu mengurangi ketidakpahaman, prasangka, dan ketegangan antarkelompok, serta mempromosikan pemikiran kritis, toleransi, dan saling pengertian.

Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Indonesia dapat memperkuat kerukunan sosial, mengurangi potensi konflik, dan menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran yang penting dalam mengatasi konflik sosial yang sering muncul di tengah masyarakat. Salah satu cara spesifik penggunaannya adalah melalui resolusi konflik. Pancasila digunakan sebagai kerangka untuk menyelesaikan konflik yang timbul karena perbedaan praktik budaya atau agama. Prinsip-prinsip seperti gotong royong dan keadilan sosial dalam Pancasila menjadi landasan bagi proses mediasi dan penyelesaian konflik tersebut. Selain itu, Pancasila juga diterapkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah pedesaan di mana konflik sosial sering kali dipicu oleh isu-isu seperti hak atas tanah dan distribusi sumber daya. Dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila, pemerintah dan berbagai lembaga bisa membangun program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, sehingga mengurangi potensi konflik yang timbul akibat ketidakadilan sosial.

Pancasila juga digunakan sebagai dasar untuk mendorong dialog dan negosiasi antara berbagai kelompok yang berkonflik. Terutama dalam konteks konflik politik atau ekonomi, prinsip-prinsip seperti musyawarah untuk mufakat dan keadilan menjadi pedoman dalam upaya mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi sebuah ideologi negara, tetapi juga menjadi alat praktis dalam menangani konflik-konflik sosial yang terjadi di Indonesia. Penerapan Pancasila dalam penyelesaian konflik sosial bukanlah proses yang mudah dan seringkali memerlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait. Namun, dengan memanfaatkan nilai-nilai universal dalam Pancasila, diharapkan Indonesia dapat terus maju dalam membangun masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera. Secara keseluruhan, Pancasila memberikan kerangka untuk mengatasi konflik sosial di Indonesia dengan mengedepankan persatuan, keberagaman, demokrasi, keadilan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan. Dengan menyadari pentingnya prinsip-prinsip ini, Indonesia dapat berupaya menuju masyarakat yang lebih damai dan harmonis (Susanto, 2016).

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi konflik sosial di Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang bisa menjadi landasan untuk membangun persatuan, kerukunan, dan keadilan di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Beberapa peran Pancasila dalam menanggulangi konflik sosial antara lain:

1. Persatuan dan Kesatuan : Nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam Pancasila mendorong seluruh elemen masyarakat untuk bersatu dan bekerja sama meskipun berbeda-beda. Dengan semangat persatuan ini, konflik sosial dapat diredam dan penyelesaiannya dapat dilakukan secara damai.
2. Keadilan Sosial : Prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang termaktub dalam Pancasila dapat menjadi pijakan untuk menyelesaikan konflik sosial. Dengan memastikan adanya keadilan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan, ketegangan sosial dapat diminimalkan.
3. Menghargai Perbedaan : Nilai Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan untuk menghormati dan menerima perbedaan antar individu atau kelompok. Dengan sikap saling menghormati, konflik sosial akibat perbedaan pandangan atau identitas bisa dihindari.

4. Dialog dan Musyawarah : Pancasila mendorong penyelesaian konflik melalui dialog dan musyawarah. Dengan cara ini, perbedaan pendapat bisa diselesaikan secara damai dan kesepakatan bersama dapat dicapai (Binawan, 2023).

Dengan memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat dapat menanggulangi konflik sosial dengan bijak, damai, dan penuh kesadaran akan kebersamaan. Pancasila memiliki peran penting dalam menanggulangi konflik sosial dengan menyediakan landasan moral dan filosofis yang mengedepankan persatuan, keadilan, dan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat. Melalui prinsip-prinsip seperti gotong royong, keadilan sosial, dan demokrasi, Pancasila dapat menjadi dasar untuk membangun harmoni dan menyelesaikan konflik secara damai.

SIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peranan krusial dalam menanggulangi konflik sosial di Indonesia. Sebagai landasan ideologi negara, Pancasila membangun kerangka kerja yang solid untuk mempererat persatuan, toleransi, dan keadilan di tengah-tengah keragaman yang ada. Dengan menawarkan nilai-nilai yang mempromosikan semangat persatuan, keberagaman, dan toleransi, Pancasila menciptakan landasan yang kuat untuk mengatasi konflik antarberbagai kelompok masyarakat. Pengakuan terhadap peran adat dan agama, prinsip demokrasi dan hak asasi manusia yang dijunjung tinggi, serta komitmen terhadap keadilan sosial, semuanya menjadi instrumen yang digunakan Pancasila untuk mengelola ketegangan sosial dan politik serta mengurangi potensi konflik sosial. Melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, Pancasila juga mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman dan saling pengertian, membantu mengurangi potensi konflik sosial yang disebabkan oleh ketidakpahaman dan prasangka. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi sebuah doktrin politik, melainkan juga menjadi panduan moral bagi masyarakat Indonesia, dengan harapan bahwa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, konflik sosial dapat diredam, dan masyarakat dapat hidup bersama dalam damai dan harmoni, menganggap keberagaman sebagai kekuatan, bukan sebagai pemicu konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amry, T. R. (2023). Pancasila Sebagai Landasan Penanggulangan Intoleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21819-21824.
- Binawan, R. (2023). Peranan Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Konflik Nasional. *AZZAHRA: Scientific Journal of Social Humanities*, 1(3), 175-185.
- Fraulen, A. (2022). Pentingnya Peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 21-28.
- Pertiwi, A. D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212-221.
- Sunarto. (2020). *Penanggulangan Konflik Sosial Berbasis Pancasila*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Susanto. (2016). Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentangperan Pancasila Sebagai Modal Sosial Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 44-52.
- Yulianti, R. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila Terhadap Konflik di Indonesia. *Jurnal Uns*, 1(2), 97-104.